

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Begitupun Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Bahkan agama Islam pun menyuruh umatnya supaya berilmu pengetahuan yang tinggi, sebagaimana firman Alloh SWT,

---

<sup>1</sup> Kunandar, Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007), hal. 5

<sup>2</sup> Undang- Undang SISDIKNAS ( Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al ‘Alaq ayat 1-5).<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad dengan ikhlas karena Alloh, maka Alloh akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman, dan wawasan. Dengan demikian surat tersebut mengandung petunjuk tentang betapa nilai dasar yang sangat penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran

Adapun tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia dalam melestarikan hidupnya.<sup>4</sup> Jadi pendidikan memberikan modal potensial kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena masyarakat yang cerdas memberikan nuansa yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian untuk menghadapi dunia global.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 904

<sup>4</sup> M. Noor Syam, dkk. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 2

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi- potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sebagai dengan tuntutan kebutuhan zaman. Maka dalam pendidikan memerlukan unsur- unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>5</sup> Pada prinsipnya guru hanya bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Namun di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>6</sup>

Komponen tersebut diantaranya ada tujuan, visi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pemimpin, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Para penentu kebijakan pendidikan harus cermat memetakan antara komponen inti/substansi/penentu dengan komponen alat/perantara/pendukung dalam melakukan prioritas yang

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)hal. 125

<sup>6</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.6.

mendapat perhatian paling besar dibanding komponen-komponen lainnya.<sup>7</sup> Apabila sampai keliru dalam menentukan prioritas, maka yang terjadi adalah pemborosan dana tanpa ada hasil yang maksimal.

Pada dasarnya pengertian pendidikan secara umum tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan agama, sebab pendidikan agama merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *felling attitude*, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Juga berarti bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15

<sup>8</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 1993), h.11.

pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha sadar memimpin dan mendidik anak, diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam perlu di ajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa dan agama (anak yang sholeh).

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 13

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).<sup>10</sup> Guru yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak lebih dari orang yang hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya, mengembangkan kreatifitas. Ini berkaitan erat dengan pengembangan metode serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif meliputi interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Di dalam Islam, belajar digambarkan sebagaimana firman Allah, pada surat An Nahl ayat 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>11</sup>

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi...*, h. 162.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, ha1. 375

rangka menuju tingkat kematangan. Maka guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>12</sup>

Seorang guru dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan haruslah memudahkan peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mengorbankan materi atau bahan dengan mengorbankan peserta didik. Seharusnya kita haruslah mengusahakan dengan menyusun materi tersebut sedemikian rupa serta dengan gaya yang menarik peserta didik agar menambah minat untuk mempelajari materi yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien. Hal ini perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru perlu menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang sangat berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi dalam mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut lebih kreatif, efektif, selektif, dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Di sinilah peran penting seorang guru dalam pendidikan. Di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa, guru hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani, seperti pada surat Ali Imran ayat 79,

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 1

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ  
 كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ  
 وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.<sup>13</sup>

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap meteri pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar PAI ini diharapkan terjadi perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak, yang mana akhirnya cara berpikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik berdasarkan pendidikan agama.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, ha1. 75



Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian ini, di SMP Negeri 1 Sumbergempol bahwa masalah kualitas pembelajaran guru merupakan masalah yang serius, karena pendidikan agama Islam merupakan pondasi berpijak guru guna menata kepribadian yang utuh. Masih kurangnya kualitas pembelajaran yang hanya monoton, dengan metode yang konservatif, seperti ceramah, didikte yang lebih sederhana dan tidak ada tantangan untuk berfikir bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan judul, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan untuk menambah khasanah ilmiah mengenai kualitas pembelajaran untuk mengembangkan metode metode pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Kepala sekolah dalam menentukan kebijakan- kebijakan pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang pendidikan, sehingga:

- a. Dapat digunakan guru sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam pembelajaran. Dan diharapkan dapat digunakan oleh pihak kepala sekolah maupun guru sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut.

#### a. Upaya

Usaha , akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>15</sup>

#### c. Kualitas

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 995

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

Kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian atau kecakapan).<sup>16</sup>

#### d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah usaha guru dalam mencerdaskan dan membina akhlak untuk mencapai tingkat atau derajat sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

## 2. Penegasan operasional

Maksud dari judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol" adalah usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas atau keunggulan dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 603

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 100

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk lebih mempermudah memahami isi skripsi, dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan menjadi tiga bagian secara garis besar yaitu, Bagian awal, Bagian inti, Bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

Bagian Inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan atau Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan , Tahap- Tahap Penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari: Paparan Data, Temuan Penelitian, Pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran- lampiran, Sursat Pernyataan Keaslian, Daftar Riwayat Hidup Penulis

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru agama Islam secara etimologi (harfiah) ialah dalam literature kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian guru agama Islam ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum, guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitiv, afektif, dan psikomotor.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

<sup>19</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70

- b. Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan.<sup>20</sup>
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>21</sup>
- d. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis, menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada orang yang tertentu atau kepada seseorang / kelompok orang.<sup>22</sup>

Dengan begitu pengertian guru agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, seorang guru agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama

---

<sup>20</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hal. 39

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 39

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 169

hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>23</sup>

Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi.

## **2. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 76



teknologi, serta baik ditinjau dari sudut etika, sedangkan Depdiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.<sup>24</sup>

### **3. Kompetensi Guru**

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Belajar...*, hal. 83

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - b. Pemahaman terhadap peserta didik
  - c. Pengembangan kurikulum/silabus
  - d. Perancangan pembelajaran
  - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - g. Evaluasi hasil kerja (EHB)
  - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>
- b. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75

didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi profesional atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi

professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>26</sup>

Ruang lingkup kompetensi profesional antara lain:

- a. Menguasai landasan kependidikan
  - b. Menguasai bahan pengajaran
  - c. Menyusun program pengajaran
  - d. Melaksanakan program pengajaran
  - e. Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>27</sup>
- d. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir di dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

---

<sup>26</sup> *Ibid...*, hal. 79

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 16

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan social masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru di tuntut untuk memiliki kompetensi social yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>28</sup>

#### **4. Peran guru dalam pembelajaran**

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 173

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Berikut peran guru dalam pembelajaran:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bekenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan

peserta didik. Guru juga harus disiplin dalam mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.

b. Guru sebagai pengajar

sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami standar yang dipelajari.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pegalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan

berdasarkan kerjasama yang abik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal. Yang pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai, yang kedua guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Yang ke empat, gguru harus melaksanakan penilaian.<sup>29</sup>

d. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena paeserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tuuan pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abin Syamsudin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 78

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 58



e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Prinsip modernisasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk buku-buku sebagai alat utama pendidikan, melainkan dalam semua rekaman tentang pengalaman manusia. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Pada kenyataannya semua pikiran manusia harus dikemukakan kembali disetiap generasi oleh para guru yang tentu saja dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual.

Oleh karena itu, sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru.

h. Guru sebagai pendorong kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.

Sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja.

i. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penialian. Tidak ada pembeajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitashasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pemebelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes.

Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan denagn prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Selain itu guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.<sup>31</sup>

## **B. Tinjauan kualitas proses pembelajaran**

Istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>32</sup> Dalam firman Allah pada surat Ali Imran ayat 159 dijelaskan bahwa,

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 61

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 153

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا<sup>ط</sup>  
 مِّنْ حَوْلِكَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.<sup>33</sup>

Dari ayat tersebut pelajaran yang dapat diambil adalah, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 Standar Proses Pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran sebagai berikut:

### 1. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

#### a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian,

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, ha1. 90

alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (ISI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri, atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pada satuan pendidikan.

## **2. Pelaksanann proses pembelajaran**

### a) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

#### 1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut:

- a. SD/MI :28 peserta didik
- b. SMP/MTs : 32 peserta didik
- c. SMA/MA : 32 peserta didik
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik

#### 2) Beban kerja minimal guru

- a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan
- b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu.

#### 3) Buku teks pelajaran

- a. buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- b. rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.
- c. selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- d. guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

#### 4) Pengelolaan kelas

- a. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengarkan baik oleh peserta didik
- c. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- d. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran

- f. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- g. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social ekonomi
- h. guru menghargai pendapat peserta didik
- i. guru memakai pakaian sopan, bersih, dan rapi
- j. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya
- k. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang di jadwalkan.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai



d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan aneka sumber
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya

4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

8. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>34</sup>

### **3. Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu. Menurut Gladene Robertson dan Helmut Lang yang dikutip oleh Abdul Majid berpendapat bahwa, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi 2 pengertian, yaitu, a) pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang, b) pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktik Profesional Guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung kurikulum.

Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru yang di dalamnya meliputi:

---

<sup>34</sup> Abdul Majid..., hal. 117-1124

- a. Model-model pembelajaran
- b. Strategi-strategi pembelajaran
- c. Metode-metode pembelajaran
- d. Keterampilan-keterampilan mengajar

Pendekatan pembelajaran juga merupakan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran , metode pembelajaran, maupun keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

- a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Menurut Dewey, model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa,

---

<sup>35</sup> *Ibid...*, hal. 126

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya
2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajara lebih menunjuk pada cara-cara merencanakan suatu system lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu.

b. Startegi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembeajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

Strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengeajaran. Strategi dapat diartikan sebagai plan of operatin achieving something, “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.126

Menurut Newman dan Logan seperti yang dikutip Abin Syamsudin Mohammad, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah sebagai berikut,

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajarannya yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang lebih efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.

- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp seperti yang dikuti Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah, suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajara dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu: *exposition-discovery learning* dan *group individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan operation achieving something*".

Macam-macam strategi pembeajarn sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran Langsung

Merupakan stategi yanag kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini



termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan serta demonstrasi.

Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

## 2) Strategi pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*).

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.

Strategi pembelajara tidak langsung ensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak, dan sumber-sumber manusia.

## 3) Strategi pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.

Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berfikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif.

Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

#### 4) Strategi belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuen induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktiviitas.

Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, Belajar dan..., hal. 130-131

c. Metode pembelajaran

Metode menurut J.R David seperti dikutip Abdul Majid adalah *a way in achieving something*, cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengejaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariq (jalan-cara)*.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penerapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya, a) ceramah, b) demonstrasi, c) diskusi, d) simulasi, e) laboratorium, f) pengalaman lapangan, g) brainstorming, h) debat, i) symposium, dan sebagainya.

Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah sebagai berikut:

- a) Murid belajar dengan melalui dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topic yang dipelajarinya, serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya. Begitulah murid akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah atau tahapan kedua.
  - b) Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikan pada langkah pertama. Pendidikan mengambil poin-poin yang beraneka ragam dalam pelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian anak didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.
  - c) Pendidikan kembali untuk ketiga kalinya mengajarkan topic yang sama secara terperinci, mencakup dan mendalam pada segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan.
- d. Teknik pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan

sebagai cara yang dilakukan seorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam keterampilan-keterampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan focus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

e. Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor, karena memang dia memiliki sense of humor

yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan, dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>38</sup>

f. Mendayakan sumber belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lain.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Belajar dan...*, hal. 117-134

Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemampuan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan.

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Manusia (people)

Yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrasi, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar (by design). Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran tetapi memiliki suatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, misalnya penyuluh kesehatan, polisi, pemimpin perusahaan dan lain-lain.

b) Bahan (material)

Yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya.

c) Lingkungan (setting)

Yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan

ruang mikro teaching. Museum, kebun binatang, candid an lain-lain.

d) Alat dan peralatan (tools and equipment)

Yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. alat dan peralatan untuk produksi misalnya kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman. Sedangkan alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, misalnya proyektor, LCD, televisi, radio dan lain-lain.

e) Aktivitas (activities)

Yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (facilitates) belajar, misalnya pembelajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata.<sup>39</sup>

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari banhan pelajaran yang diberikan.oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka pelajaran

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 177-178



sukar dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.<sup>40</sup>

### C. Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai kualitas proses pembelajaran pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya yaitu skripsi dari Siti Zulaiha NIM: 04410764. Pada tahun 2008 yang berjudul “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di MTs Maguwoharjo Sleman”, dengan rumusan masalah sebagai berikut, upaya apa saja yang dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Sleman dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Dan bagaimana hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Sleman dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam hal peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs Maguwoharjo kurang berhasil, hal ini dikarenakan keterbatasan SDMnya, sehingga penerapan hasil dari upaya tersebut kurang optimal, guru masih menggunakan cara yang konvensional, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, ceramah, tanya jawab dan resitasi. Problem yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu, guru belum dapat menerapkan strategi dan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran bersifat searah, serta kurangnya fasilitas seperti media yang dapat mendukung pembelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Srtategi Belajar...*, hal.121

<sup>41</sup> <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain=gdl-shidqulmud-4187> di akses pukul 09.00

Penelitian lain mengenai kualitas proses pembelajaran, pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya yaitu skripsi dari Qorirotul Aini. Pada tahun 2011 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen”, dengan rumusan masalah adalah, bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen? Serta apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepanjen?

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Kepanjen Malang cukup baik dan bermutu yaitu memiliki tujuan, berpedoman pada silabus, RPP, prota, promes, bahan ajar dan lainnya. Menggunakan metode-metode yang variatif, guru menciptakan suasana kelas dengan baik, membuat perangkat pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru PAI memiliki dua jalur, jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler yang sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>42</sup>

Sedangkan pada penelitian saya (Siti Arofah), NIM: 3211103143. Pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”, dengan rumusan masalah: Bagaimana perencanaan guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses

---

<sup>42</sup> [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=07110170](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07110170) diakses pada pukul 10.00

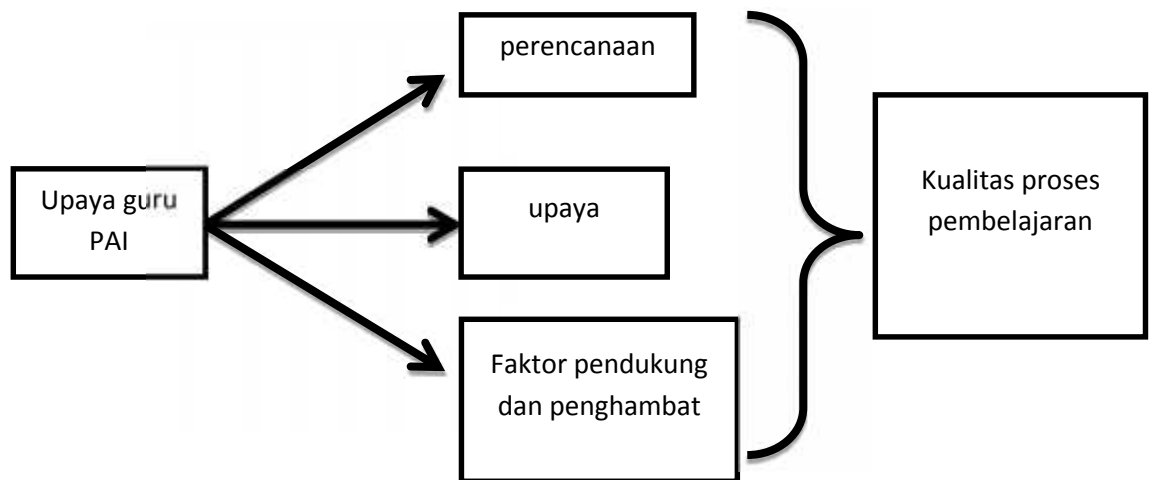
pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung? Kemudian bagaimana upaya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung? dan yang terakhir apa factor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang peneliti teliti sekarang yaitu menitik beratkan kepada upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

#### **D. Kerangka Berpikir Teoritis (Paradigma)**

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif pada umumnya penelitian mendiskripsikan kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir selanjutnya.

Pola Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di uraikan dalam kerangka berfikir (paradigma) penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut,



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran perlu mengetahui tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga kemudian dapat diketahui kualitas proses pembelajaran yang terjadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup> Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup>

Dan menurut Rulam Ahmadi “Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuktikan apa yang terjadi”.<sup>45</sup>

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h. 6

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>45</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang : UM Press, 2005) h. 1

dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>46</sup> Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “*istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya*”.<sup>47</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada dasarnya alat pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, baik dari peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang bertindak sebagai participant observation (pengamat berperan aktif), maka kehadiran peneliti sangat penting untuk mengadakan penyesuaian diri dengan hal-hal yang terjadi di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat berhubungan dengan responden maupun objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan- kenyataan di lapangan.<sup>48</sup>

Selanjutnya menurut Moleong ”kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Seiring pendapat tersebut, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar

---

<sup>46</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21

<sup>47</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode....*, h. 9

agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi dan melacak data- data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung. Yang merupakan salah satu sekolah ternama di kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, yang terkenal karena lokasinya yang strategis yang berada di jalan raya Tulungagung serta banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam extra maupun intra sekolah.

Selain itu proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat mendukung dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pembelajaran disana menarik untuk diteliti lebih jauh.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Data- data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen- dokumen

berupa catatan, rekaman, gambar/ foto, dan hasil- hasil observasi yang berhubungan dengan rumusan masalah.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah person (orang), meliputi:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya, tanpa mempengaruhi subjek yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan adalah berhubungan dengan fokus penelitian yaitu terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang berkompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti.

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

---

<sup>49</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hal. 58



## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa:

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>50</sup> Observasi merupakan salah satu teknis pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>51</sup>

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi, yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang mumpuni untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Observasi juga memungkinkan untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 84

<sup>51</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi...*, h. 101

Peneliti melakukan observasi terhadap hal tersebut karena untuk melihat sebenarnya di lapangan sehingga dengan begitu peneliti bisa mengumpulkan data sesuai dengan apa yang yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai dan pihak yang di wawancarai untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan. Wawancara dilaksanakan secara secara lisan dalam pertemuan, tatap muka secara individual, adakalanya juga dilakukan secara kelompok merupakan cara tertentu untuk memperluas informasi tentang sesuatu yang terjadipada masa lalu, yang terjadi sekarang serta sesuatu yang bisa di harapkan bisa terjadi di masa mendatang, selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Karena metode ini lebih mudah dan dalam wawancara ini pewawancara hanya cukup membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal- hal yang akan ditanyakan. Dikatakan bebas karena peneliti dapat menanyakan apa saja yang penting serta apa saja yang berkaitan dengan topic yang dijadikan penelitian. Dan dikatakan terpimpin karena peneliti mengacu kepada pedoman wawancara dalam menanyakan pertanyaan, sehingga tidak keluar dari topic yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Adapun orang- orang yang peneliti wawancarai dalam mendapatkan informasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Wawancara ini dilakukan karena peneliti menganggap sangat penting untuk dapat memperoleh data yang akurat jujur dan dapat dipertanggung jawabkan yang ada di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari data dan mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legeger, agenda dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>53</sup>

## F. Analisis Data

Yang dimaksud analisis data menurut Moleong adalah “ proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*,...206

<sup>53</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., hal. 93

oleh data. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian, atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Analisis data mempunyai peranan yang sangat urgen dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah. Data mentah yang telah di kumpulkan perlu dipecah- pecahkan dalam kelompok- kelompok, diadakan dat tersebut mempunyai makan untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa.<sup>54</sup>

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Domain. Dalam analisis domain ini peneliti mendaftarkan data yang diperoleh agar dapat dengan mudah memahami data yang telah terkumpul dan selanjutnya dipilah serta jenis- jenis istilah pencakup dan tercakup dan jenis- jenis hubungan semantik.<sup>55</sup>

Sedangkan Miles dan Hiberman mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “ analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari 3 jalur kegiatan yang terjadi. Secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.<sup>56</sup>

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Hiberman sebagai mana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “ reduksi data merupakan suatu kegiatan proses

<sup>54</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), h. 105

<sup>55</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi...*, h. 151

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), h. 173

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapat dari catatan- catatan yang di tulis di lapangan.<sup>57</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan.

b. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi yang berupa kata- kata,maupun data yang bersumber dari hasil observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan focus penelitian disajikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan- kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Setelah penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi dokumentasi dan lain- lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data mempunyai peranan penting dalam mencapai laporan hasil penelitian yang akurat, valid serta benar- benar ilmiah.

---

<sup>57</sup> *Ibid...*,h. 175

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterpercayaan data dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan- pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Maksudnya untuk menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor- factor yang menonjol. Karena kurang tekunan dalam melakukan pengamatan terhadap pokok persoalan bisa menyebabkan kecacatan temuan data.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.

c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

### 3. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Berarti bahwa pemeriksaan teman sejawat ini pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

## H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dikemukakan Moleong: Tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua tahap eksplorasi focus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>58</sup>

Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian....*,127

pe nelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informasi, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian

- b. Tahap eksplorasi focus, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara: (1) wawancara dengan subjek dan informan yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan di sekolah.
- c. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistemiknya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh kepercayaan yang tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara; (1) perpanjangan waktu dan pengamatan, (2) triangulasi, (3) diskusi dengan teman sejawat dan menggunakan referensi.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Keadaan Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sumbergempol**

SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan SK: 02 06/0/1980. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung awalnya merupakan filial dari SMPN 2 Tulungagung dan belum mempunyai gedung sendiri. Untuk sementara gedung belajar mengajar bertempat di SDN Wonorejo Sumbergempol.

Baru pada awal 1981 menempati gedung baru (sekarang ini) yang terdiri dari 11 ruang kelas, ruang kantor, ruang laboratorium IPA dan perpustakaan dengan jumlah siswa sekitar 150 orang.

Pada tahun 2007, SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung ditetapkan menjadi sekolah standar nasional dengan nilai akreditasi "A". mulai tahun 1997, SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dipercaya oleh departemen pendidikan dan kebudayaan untuk mengelola SMP terbuka yang sampai saat ini (2007) jumlah muridnya 140 siswa yang merupakan SMP terbuka yang memiliki siswa terbanyak diantara SMP terbuka yang ada di Tulungagung untuk saat ini mencapai 169 anak.

Sejak berdiri sampai sekarang, SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dikepalai oleh:

**Tabel 4.1.1 Periodesasi Kepala SMPN 1 Sumbergempol<sup>59</sup>**

No.	Nama	Periode	Keterangan
1	Drs. Soekirno	1980-1985	Almarhum
2	Drs. Soehodo Soekotjo	1985-1988	Almarhum
3	Drs. Soejono	1988-1993	Almarhum
4	Drs. Djuni Al Kardjuni	1993-1997	Almarhum
5	Drs. Tri Basuki	1997-1999	
6	Drs. Marjono	1999-2000	Almarhum
7	Drs. Herry Susanto	2000-2002	
8	Dra. Hj. Sri Wahyuni Diah P.	2002-2004	
9	Hj. Nafi'atun, S.Pd	2004-2006	
10	Prawito, S.Pd	2006-2009	
11	Drs. Mujiono, M.M	2009-2011	
12	Hari Subagiyo, S.Pd, M.M	2011-Sekarang	

## 2. Letak Geografis SMPN 1 Sumbergempol

SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada pada jalur transportasi: yaitu bus yang menghubungkan Ponorogo-Malang dan angkutan jurusan Tulungagung-Blitar. Adapun batas-batas di sekitar SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Plosokandang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bendiljati Wetan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jabalsari
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bendiljati Kulon

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Sumbergempol

Dalam menjalankan proses pembelajaran SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung memiliki sebuah tujuan yaitu “mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu”. Visi sekolah yang akan dituju adalah unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang menerapkan prinsip PAKEM.
- c. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- e. Terwujudnya tenaga kependidikan dan pendidik yang professional dan kompeten
- f. Terwujudnya pengelolaan dan manajemen sekolah yang handal.
- g. Terwujudnya penggalangan dana pendidikan.
- h. Terwujudnya penilaian berbasis kelas
- i. Terwujudnya mutu layanan yang berkembang terus
- j. Terwujudnya hubungan dengan masyarakat yang terjaga baik dan pencitraan publik.
- k. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- l. Terwujudnya pembentukan peserta didik yang berimtaq dan beriptek yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup.

Sedangkan misi yang akan dicapai oleh SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajarannya adalah:

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)
- b. Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c. Mewujudkan hasil lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi sesuai dengan kecerdasannya
- d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi komunikasi
- e. Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan kompetensinya
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan kepada Stake holder
- g. Mewujudkan menggali dan mengelola sumber dana secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien
- h. Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan pada penilaian berbasis kelas
- i. Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa pandang bulu
- j. Mewujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan agamanya.

- k. Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan stake holder yang lain agar tercipta pencitraan yang positif terhadap sekolah

Dalam memberikan motivasi dan semangat belajar dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, SMPN 1 Sumbergempol mengangkat sebuah motto yaitu “membina generasi berprestasi dan berakhlak terpuji”.<sup>60</sup>

#### **4. Profil SMPN 1 Sumbergempol**

- a. Nama sekolah : SMPN 1 Sumbergempol
- b. Alamat : Jl. Raya Sumbergempol No. 30  
: kecamatan Sumbergempol  
: kabupaten Tulungagung  
: provinsi Jawa Timur
- c. Telepon/Fax : (0355)323314
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Status Mutu : SSN
- f. NPSN/NSS : 20515526/201051606047
- g. Akreditasi : A

#### **5. Struktur Organisasi SMPN 1 Sumbergempol**

Disamping kita harus memperhatikan pemerataan pendidikan, kita harus pula meningkatkan mutu pendidikan yang berkarakter. Untuk itu kita perlu memfokuskan pada kesulitan belajar dan daya serap anak dalam

---

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol

meniadakan *remedial teaching* serta evaluasi. Suatu kegiatan yang akan dilaksanakan akan lebih terasa apabila dilaksanakan sistem pengorganisasian yang baik. Adanya hubungan yang harmonis antara tiap-tiap komponen pendidikan itu sendiri.

Selain dari itu, perlu adanya kesadaran tiap-tiap komponen pendidikan dalam mengemban tanggungjawab serta kewajiban untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan, norma, dan moral kepada anak didik. Dari masing-masing komponen pendidikan tersebut mempunyai tugas untuk membuat program kerja sendiri-sendiri. Meskipun demikian, dari masing-masing komponen pendidikan tersebut senantiasa saling berkaitan dan berhubungan tanggungjawab yang tinggi dari masing-masing komponen akan dicapai dari tiap komponen tersebut merupakan mata rantai yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat terbentuk kebulatan yang utuh.

Struktur organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung diperlukan adanya struktur organisasi sekolah terdapat di lampiran

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dari konsep itu, maka perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik, yaitu: merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dari bapak Hari selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa,

“Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, maka guru tersebut harus sudah siap baik materi maupun strategi sebagaimana perencanaan yang

telah dibuat berupa perangkat pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran”.<sup>61</sup>

Terkait dengan perencanaan pembelajaran, menurut Bu Nur Aini sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran dikelas, saya mencari bahan lebih dahulu, misalnya dengan mencari permasalahan yang terjadi sekarang yang berkaitan dengan materi pembelajaran”.<sup>62</sup>

Memperhatikan hal tersebut, maka perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, menurut Bapak Zainal Arifin yang juga guru PAI di kelas VII mengatakan bahwa,

Pembelajaran PAI di SMP 1 Sumbergempol sudah bagus, yaitu berdasarkan dengan silabus yang berlaku. dalam penyampaian materi, guru juga menggunakan metode seperti ceramah, diskusi dan lain-lain.

Berikut pernyataan Bapak Zainal Arifin, saat wawancara dengan peneliti:

“Sama halnya dengan pelajaran lain, dalam kegiatan pembelajaran PAI juga menggunakan silabus yang berlaku, guru juga membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, menyampaikan materi menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi dan lain-lain”.<sup>63</sup>

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Bu Nur Aini, selaku guru PAI kelas VIII dalam wawancara juga mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini sudah bagus, karena dari pihak sekolah sudah menekankan untuk pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dan lain-

---

<sup>61</sup> Hari Subagyo, Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 11.30

<sup>62</sup> Nur Aini, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00

<sup>63</sup> Zainal ARifin, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 10.00



lain yang hasilnya juga akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin berkualitas”.<sup>64</sup>

Dari hasil observasi peneliti, bahwasanya setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran, hal ini yang menjadikan guru semakin siap dalam mengajar karena sebelumnya sudah ada tujuan yang akan dicapai dan perencanaan berupa RPP, selain itu pembelajaran juga semakin efektif dan akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di buat pada setiap tahun ajaran baru. Kemudian para dewan guru mengadakan rapat untuk menyusun program semester dan program tahunan yang mengacu pada kalender pendidikan.

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Hari selaku kepala sekolah:

“Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami buat pada tahun ajaran baru, saya meminta kepada waka kurikulum untuk merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian kita mengadakan rapat bersama dengan dewan guru. Sebagai pedoman kami menggunakan kalender pendidikan untuk menyusun program tahunan dan semester, disusun oleh masing-masing guru bidang studi secara tim, yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tingkat kelas oleh guru bidang studi itu sendiri, yang akan menghasilkan program satuan pelajaran, yang merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas”.<sup>65</sup>

Selanjutnya mengenai proses pembelajaran, ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas, pada awal pembelajaran, siswa diharuskan untuk membaca surat pendek bersama-sama. Dengan tujuan menciptakan iklim

---

<sup>64</sup>Nur Aini, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00

<sup>65</sup> Hari, Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 11.45

religious. Setelah selesai guru menunjuk beberapa siswa untuk melakukan hafalan surat-surat pendek tersebut.

Seperti dikemukakan oleh Bapak Zainal Arifin,

“dari sekolah sudah dibuat peraturan yang mengharuskan bahwa setiap pelajaran PAI harus dimulai dengan pembacaan surat-surat pendek. Hal ini guna menciptakan iklim religious pada siswa”.<sup>66</sup>

Selanjutnya, untuk lebih memahami materi, guru yang kebetulan Bapak Zainal Arifin, menunjuk beberapa siswa untuk praktek sholat subuh. Dari ke lima siswa ternyata tidak ada yang bisa melaksanakan sholat subuh. Dari hafalan bacaan sholat banyak yang tidak bisa. Sehingga merekapun mendapat hukuman.

Menurut Bapak Zainal,

Bukankah ini suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari, bagaimana mungkin anak yang sudah kelas VII SMP belum bisa melaksanakan sholat? padahal dari guru sudah disuruh hafalan, apakah tidak pernah diprektekkan setiap hari?

Lalu guru pun meneruskan materi selanjutnya mengenai keutamaan sholat. Dengan menggunakan media papan tulis, sesekali guru mencoba berinteraksi dengan siswa. Dan pelajaran pun diakhiri dengan hamdalah.

Menurut Bapak Zainal,

Pengajaran yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Ini akan mempermudah proses pembelajaran juga akan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pengajaran yang sudah disampaikan oleh Bapak Zainal sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

---

<sup>66</sup>Zainal Arifin, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 10.00

## **2. Upaya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.**

Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru mempunyai peranan penting. Guru lah menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanyaproses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya prbaiakan apapun dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan jika tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Hari Subagiyo adalah:

1. Pemberdayaan guru semaksimal mungkin.
2. Pengembangan motivasi dan eksplorasi kompetensi yang ada pada guru.
3. Menjembatani guru untuk menjadi yang terbaik dalam forum MGMP SMP Kabupaten Tulungagung.
4. Membuka diri untuk bermusyawarah dengan guru setiap waktu dalam hal proses pembelajaran siswa.
5. Mengirimkan guru dalam kegiatan forum diklat, seminar, MGMP.
6. Melakukan supervisi, baik terprogram/tidak, terstruktur/tidak.

“Selain dari pada itu yang saya lakukan dalam peningkatan profesionalisme guru disini adalah dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan amanat UU

guru dan dosen, membakar semangat atau motivasi, dan jarang sekali atau bahkan belum pernah dengan hukuman”.<sup>67</sup>

Selain itu, dari penuturan Kepala Sekolah,

Bagi guru yang berusia diatas 30 tahun diadakan pembelajaran mengenai computer. Computer merupakan salah satu fasilitas yang sangat menunjang dalam penggunaan media. Di zaman yang sudah berteknologi modern seperti sekarang ini, guru dituntut untuk bisa mengembangkan atau menggunakan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran. Ini akan mempermudah guru juga dari peserta didik sendiri akan lebih mudah memahami pelajaran dengan adanya media.

Sementara Ibu Nur menambahkan,

“Saya biasanya menggunakan media yang gampang untuk menarik minat peserta didik. Tetapi itupun juga media yang mudah. Karena terkadang dalam proses pembelajaran, mereka banyak yang kurang antusias. Sehingga kelas kurang hidup, nah dengan media itu bisa menjadi penyemangat belajar siswa”.<sup>68</sup>

Dalam penggunaan media menurut Ibu Nur,

harus disesuaikan dengan RPP nya, karena akan lebih efektif. Dan sesuai dengan rencana pembelajaran di awal. Sehingga media tersebut benar-benar cocok dengan materi pembelajaran.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan pembelajaran pun lebih menyenangkan.

Sementara Bapak Zainal menambahkan,

Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan pujian ataupun hadiah kepada peserta didik sebagai hasil dari proses belajarnya, karena ini akan menjadi contoh bagi temannya nanti. Bisa menjadi motivasi bagi yang lainnya.

---

<sup>67</sup> Hari Subagyo, Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 11.30

<sup>68</sup> Nur Aini, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00

Bu Nur menambahkan,

Sebagai guru saya juga memotivasi peserta didik. Karena tugas saya kan tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi mereka. Berangkat dari latar belakang mereka kan tidak sama. Jadi tugas guru disini adalah memotivasi supaya dalam pembelajaran itu mereka bisa semangat. Sehingga mereka bersungguh-sungguh ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu menurut Bu Nur,

Upaya yang dilakukan adalah dengan membangkitkan semangat belajar dengan cara, memberikan pujian, memanfaatkan rasa ingin tahu peserta didik, mencoba memahami kesulitan maupun perbedaan peserta didik. Menyayangi peserta didik dan sebagainya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, ada beberapa factor penghambat yang dihadapi guru PAI, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Bapak Zainal Arifin factor penghambat yang dihadapi adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran, sebagai seorang guru saya menyadari bahwa dalam menerapkan srategie maupun metode yang bervariasi, saya kira

belum mampu. Lebih banyak menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan lain-lain. Ini juga yang menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap pelajaran PAI. Saya kira, kalian lebih ahli jika dibanding saya ketika menggunakan berbagai metode, strategi maupun media. Karena saya pun merasa kurang berkompeten di bidang itu”.<sup>69</sup>

Menurut Ibu Nur sebagai berikut:

“Kendala yang kami hadapi selama ini oleh guru PAI biasanya terjadi adalah kemampuan siswa yang tidak sama, sehingga tingkat kesulitan dalam mengajar pun sulit”. Ada sedikit kendala yang kami hadapi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, tetapi hal ini tidak sampai membuat upaya kami gagal. Intinya masih bisa dihadapi. Kendalanya yaitu ada sedikit siswa yang masih butuh bimbingan baca tulis Al Qur’an sehingga banyak menyita waktu dalam mengajarkan baca tulis Al Qur’an, pembahasan materi juga berkurang”.<sup>70</sup>

Selain itu, dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, penggunaan media LCD yang terdapat di kelas hanya digunakan oleh kelas yang berbasis IT saja, sedangkan pada kelas biasa tidak digunakan atau jika guru yang bersangkutan ingin menggunakan media tersebut harus membawa sendiri alat-alatnya. Inilah yang jadi kendala dalam penyampaian materi yang hanya menggunakan metode konvensional saja dengan minimnya penggunaan media pembelajaran.

Terkait dengan media pembelajaran, Ibu Nur Aini menjelaskan bahwa,

“Dalam penggunaan media pembelajaran, tergantung pada materi yang diajarkan, jika materi tersebut mengharuskan adanya media, maka sebisa mungkin akan di buat media untuk menunjang proses pembelajaran, namun menurut beliau, untuk membuat media diperlukan keahlian dan ketekunan. Beliau merasa bahwa kurang telaten jika harus membuat media, di tambah lagi jika harus mengajar di kelas biasa yang minus fasilitas LCD. Karena kurang menguasai juga kerepotan”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Zainal Arifin, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 10.00

<sup>70</sup> Nur Aini, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00

<sup>71</sup> Nur Aini, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00

Penjelasan yang diberikan oleh Bu Nur sebagai berikut:

“Di sekolah ini kan ada dua kelas, yaitu kelas regular dan kelas yang berbasis IT. Enak jika kita mengajar di kelas IT mbak, disana sudah disediakan LCD/proyektor. Jadi guru bisa menggunakan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran. Tetapi bandingkan jika kita mengajar di kelas regular, disana tidak ada LCDnya. Guru kan kesulitan juga ketika akan menampilkan misalnya media gambar. Nah ini yang menjadi kendala juga. Sedangkan jika kita harus membawa sendiri fasilitas seperti LCD ini sendiri, kan repot. Apalagi belum nanti cara kerjanya, malah akan banyak memakan waktu jam pelajaran”.<sup>72</sup>

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Kalau dulu pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Namun sekarang dengan kemajuan jaman yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu tentu sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, karena tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Anjuran agar menggunakan media dalam pembelajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hari.

Selama saya menjabat sebagai kepala madrasah terdapat tiga hal yang selama ini menjadi hambatan, yaitu:

Mengenai keterbatasan dana, keterbatasan dana yang ada dalam sekolah mengakibatkan belum optimalnya pembinaan profesionalisme guru, sebagai contoh saja dengan keterbatasan dana kami belum dapat menyekolahkan atau mengadakan diklat atau pelatihan yang

---

<sup>72</sup>Nur Aini, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00

dibutuhkan oleh guru, kami masih hanya dapat sebatas mengikuti pelatihan-pelatihan yang sifatnya diadakan oleh sekolah atau lembaga lain.

Keterbatasan fasilitas, dengan keterbatasan dana selain mengakibatkan belum optimalnya pengembangan profesionalisme guru, dana mengakibatkan sarana prasarana sekolah tidak selalu lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan pendanaan sekolah.

Masalah Tehnologi, karena di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung banyak juga guru yang sudah memiliki usia di atas 30 an, masalah tehnologi ini menjadi penghambat untuk berkembangnya profesionalisme guru guna melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media terutama komputer.<sup>73</sup>

Dalam mengatasi hambatan pendanaan, fasilitas dan teknologi dalam rangka upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, upaya atau solusi kepala sekolah bapak Hari, adalah:

“Untuk mengatasi hambatan peingkatan profesionalisme guru tersebut hal yang pertama yang saya lakukan adalah *pertama* dalam hal pendanaan kepala sekolah berupaya membuka koperasi siswa untuk memberikan pelayanan kepada warga sekolah dan untuk membantu mengatasi hambatan keuangan sekolah, *kedua* dengan mengajukan program bantuan ke pemerintah. Kemudian untuk mengatasi kelemahan SDM dalam tehnologi saya sudah memberikan pembelajaran atau kursus komputer disekolah khusus untuk guru-guru yang usianya di atas 30 an agar dapat mengikuti perkembangan zaman”.<sup>74</sup>

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah minimnya waktu. Dalam KBM PAI hanya memiliki waktu dua jam yang dilakukan sekali dalam satu minggu. Sedangkan materi PAI yang dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya.

---

<sup>73</sup> Hari Subagiyo, Kepala Sekolah, Tanggal 13 Mei 2014, jam 09.00 WIB

<sup>74</sup> Hari Subagiyo, Hasil wawancara, Tanggal 13 Mei 2014, jam 09.00 WIB



Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainal Arifin dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Kendala yang kami hadapi yaitu masalah kurangnya waktu. Karena kebijakan dari sekolah untuk mata pelajaran agama hanya dikasih waktu satu minggu sekali. Maka dari itu guru agama harus bisa pinter-pinter mengatur waktu”.

Selain itu, anak didik sekarang dalam pembelajaran saya rasa sangat kurang dalam memahami pembelajaran, dapat kita lihat tadi, waktu saya mengajarkan materi sholat, ketika saya suruh praktek ke depan, banyak yang tidak hafal. Nah ini menjadi suatu kendala, sedangkan mereka sudah anak kelas VII SMP kok belum bisa, sehingga sebagai guru, saya pun memberikan hukuman sebagai peringatan. Padahal dari guru, saya sudah memberikan materi dan mengadakan hafalan sebagai salah satu metode pembelajaran”.<sup>75</sup>

Sedangkan factor pendorong guru adalah menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan amanat UU guru dan dosen, membakar semangat atau motivasi.

### **C. Temuan penelitian**

#### **a. Perencanaan Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung**

Setelah dilakukan penelitian, dalam perencanaan guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol, dapat diketahui bahwa, dalam perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Seperti membuat silabus, RPP, prota, promes. Ini akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Upaya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung**

---

<sup>75</sup> Zainal Arifin, Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tanggal 13 Mei 2014, pukul 10.00

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menurut kepala sekolah adalah, pemberdayaan guru semaksimal mungkin. Pengembangan motivasi dan eksplorasi kompetensi yang ada pada guru. Menjembatani guru untuk menjadi yang terbaik dalam forum MGMP SMP Kabupaten Tulungagung. Membuka diri untuk bermusyawarah dengan guru setiap waktu dalam hal proses pembelajaran siswa. Mengirimkan guru dalam kegiatan forum diklat, seminar, MGMP. Serta melakukan supervisi, baik terprogram/tidak, terstruktur/tidak.

Selain itu, menurut guru PAI adalah dengan menggunakan media untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka semakin antusias dalam pembelajaran. Juga pemberian hadiah maupun pujian untuk peserta didik yang berhasil. Selain itu, pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru juga sangat berpengaruh serta membangkitkan nafsu belajar peserta didik.

- c. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung

Factor penghambat yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergepol sangat banyak, seperti kurangnya penguasaan metode, strategi dalam pembelajaran oleh guru, kemampuan siswa yang tidak sama, penggunaan fasilitas seperti LCD yang tidak merata.

Kemudian dari Bapak Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa, keterbatasan dana menjadikan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, serta terhambatnya pelatihan untuk guru dalam mengikuti diklat. Serta

minimnya waktu pelajaran untuk PAI ini menjadi suatu kendala tersendiri. Mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan.

#### **D. Pembahasan**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

##### **1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.**

Guru perlu melakukan perencanaan dalam pembelajaran, sebagai seorang yang profesional dalam pekerjaannya maka dibutuhkan perencanaan.

Perencanaan pembelajaran dibutuhkan karena, yang pertama pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tentu ceramahnya diarahkan untuk mencapai tujuan, demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan. Dengan demikian semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun.

Yang kedua, pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja yang harmonis. Disini pentingnya perencanaan pembelajaran. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, disamping guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.

Ketiga, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Maka perlu perencanaan yang matang dari guru.

Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan

berbagai sumber belajar. Proses pembelajarana akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>76</sup>

Memperhatikan hal diatas, maka perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal itulah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri Sumbergempol. Sebelum pengajaran akan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Seperti dikemukakan oleh E. Mulyasa, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri Sumbergempol, membuat silabus, RPP, prota, promes dan lain-lain. ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol mampu dan siap dalam proses pembelajaran serta menguasai materi.

---

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 31-32

## **2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS, pasal 3) tercantum bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan Nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikann harus mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jalal dan Mustafa menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran, melalui penyediaan waktu leebih banyak pada peserta didik, interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif, tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. Karena itu baik buruknya sekolah sangat tergantung pada peran dan fungsi guru.<sup>77</sup>

Sehubungan dengan hal diatas, tenaga pendidik atau guru yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol belum memenuhi SDM yang berkualitas, dilihat dari umur yang lebih dari 30 tahun ini, dari penggunaan berbagai model pembelajaran, strategi metode pembelajaran, maupun dari keterampilan pembelajaran masih sangat kurang. Ini jelas sangat

---

<sup>77</sup> E.. 6 Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

mempengaruhi dalam pembelajaran, karena metode konvensional masih digunakan sedangkan dalam kurikulum terbaru guru lebih dituntut untuk lebih profesional.

Untuk itu, berbagai cara dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol, seperti mengirimkan guru dalam kegiatan forum diklat, seminar, MGMP. Dari guru sendiri ada juga yang mencoba untuk memotivasi siswa dengan memberikan semangat, tanpa mengabaikan latar belakang peserta didik, memberi semangat supaya dalam pembelajaran dapat bersungguh-sungguh. Serta membangkitkan nafsu belajar peserta didik, misalnya dengan pemberian hadiah/pujian bagi yang berprestasi, memanfaatkan rasa keingin tahun peserta didik, juga saling menyayangi anatar guru dan peserta didik ini akan membuat peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini akan sangat membantu guru.

Selain itu, adanya pembelajaran computer yang diadakan sekolah untuk guru diatas umur 30 tahun untuk menunjang media seperti penggunaan proyektor/LCD itu sangat bermanfaat sekali dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Utamanya dalam penggunaan media. Selain itu dari sekolah pun juga melakukan supervise terhadap guru PAI.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Penghambat dalam proses pembelajaran sangat banyak sekali yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol, misalnya saja mengenai metode yang masih konvensional, guru belum dapat menerapkan strategi maupun metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi. Serta terbatasnya fasilitas seperti media yang minim pengadaannya.

Selain itu minimnya jam pelajaran yang disediakan pun sangat kurang, hanya dua jam dalam seminggu. Ini sudah kebijakan dari sekolah sedangkan pada kenyataannya, banyak sekali materi dari PAI namun jam yang disediakan terlalu sedikit, ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa menuntaskan materi dengan melakukan kreativitas maupun keterampilan dalam mengajar.

Selain itu mengenai kemampuan siswa yang tidak sama di setiap kelasnya tentu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti melakukan observasi ke kelas pun dalam praktek sholat subuh banyak yang belum bisa. Padahal guru sudah mengajarkan kepada siswa mengenai bacaan maupun dengan praktek. Ini juga menjadi suatu kendala bagi guru.

Faktor pendorong dari guru PAI di SMP Negeri Sumbergempol adalah menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan amanat UU guru dan dosen, membakar semangat atau motivasi.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan skripsi dan hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah dengan membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang. Untuk itu perlu persiapan untuk membuat perangkat pembelajaran, meliputi silabus, RPP, prota , promes. Guru juga dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah dengan memperbaiki SDMnya. Dengan mengirim guru dalam kegiatan diklat, seminar, MGMP. Serta penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Selain itu juga, guru menjalin komunikasi dengan peserta didik agar pembelajaran berlangsung nyaman bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Faktor pendorong dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah, SDM yang masih menjadi problem utama, kurang menguasai media juga strategi maupun metode pembelajaran. Selain itu dengan jam pembelajaran yang hanya dua jam dalam satu minggu menjadi kurang maksimal dalam penyampaian materi. Faktor pendorong adalah menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan amanat UU guru dan dosen.

## **B. Saran**

Berpedoman pada kesimpulan di atas, oleh karena itu perlu kiranya menyampaikan saran yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Almamater

Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam (PAI) terutama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengkaji secara mendalam tentang upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru PAI agar dapat terlaksananya pendidikan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

3. Bagi sekolah

- a. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu mendukung dan meningkatkan kemampuan (SDM) tenaga pendidik yang ada di sekolah, khususnya guru pengampu PAI, serta menambah sarana dan prasarana yang lebih maju untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Terutama pada guru PAI hendaknya lebih profesional dalam penguasaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai serta berkualitas tidak kalah dengan pelajaran yang lain sehingga siswa pun dapat menangkap isi pembelajaran dengan baik.